

SOSIALISASI 4 PILAR PANCASILA

¹ Bambang Wiyono, ² M Yusuf Putra, ³ Syamsudin Noer, ⁴ Gregorius Watu, ⁵ Hilda Hanifa,
⁶ Ii Suhrowardi, ⁷ Iin Mutmainah, ⁸ Mario Franciscus Mirza
¹⁻⁸ Magister Hukum, Program Pascasarjana, Universitas Pamulang
E-mail: dosen00050@unpam.ac.id

ABSTRACT

This article explains the four pillars of Pancasila, namely Belief in One Almighty God, Just and Civilized Humanity, Unity of Indonesia, and Democracy Guided by the Inner Wisdom of Deliberations/Representations. These four pillars are the fundamental values that form the foundation of the ideology of the Indonesian state. The objectives of the four pillars of Pancasila are to safeguard the integrity of the nation, ensure social justice, preserve the unity of Indonesia, and achieve a democracy led by the wisdom of deliberations/representations. Through these pillars, Pancasila aims to create a sovereign, just, independent, and democratic state, where all citizens can live in happiness, equality, and justice.

Keywords: Pancasila, Democracy, Four Pillars

ABSTRAK

Artikel ini menjelaskan tentang empat pilar Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Empat pilar ini merupakan nilai-nilai dasar yang menjadi fondasi ideologi negara Indonesia. Tujuan dari empat pilar Pancasila adalah menjaga keutuhan negara, menjamin keadilan sosial, mempertahankan persatuan Indonesia, dan mencapai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Melalui empat pilar ini, Pancasila bertujuan menciptakan negara yang berdaulat, adil, merdeka, dan demokratis, di mana semua warga negara dapat hidup dalam kebahagiaan, kesetaraan, dan keadilan.

Kata Kunci: Pancasila, Demokrasi, Empat Pilar

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi berkewajiban untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi. Dalam Pasal 1 Ayat (9) dijelaskan bahwa Tridharma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tridharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Dosen sebagai salah unsur penting dari perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi dalam rangka mentransformasi keilmuan dan intelektualitas, sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1 Ayat (14) menjelaskan bahwa Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Salah satu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi sebagai bagian dari kewajiban adalah pengabdian kepada masyarakat, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 Ayat (11) bahwa Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menjadi sangat penting dalam memberikan kontribusi positif dalam membangun kemajuan bangsa dan negara.

Universitas Pamulang (Unpam) adalah salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang secara konsisten menyelenggarakan PKM sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi, yang dalam pelaksanaannya PKM di Unpam diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M). LP2M Unpam memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong dan mengarahkan kegiatan-kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud dari Tridharma Perguruan Tinggi. Setiap pelaksanaan kegiatan PKM yang diselenggarakan oleh seluruh Program Studi harus berkoordinasi dengan LP2M. Dalam hal ini kegiatan pengabdian kepada masyarakat sedang digalakan sebagai bagian dari rangkaian akademik dosen dalam memberikan wawasan dan pemahaman tentang tugas pokoknya sebagai pendidik yang wajib mentransformasikan keilmuannya kepada masyarakat.

Program Studi Ilmu Hukum S2 Unpam akan menyelenggarakan PKM ke Kantor Kelurahan Pisangan Kota Tangerang Selatan, sebagai bagian dari implementasi kerja sama yang selama ini telah terjalin. Kegiatan PKM dimaksud di dalamnya meliputi sosialisasi 4 Pilar Kebangsaan (Pancasila, UUD 1945, NKRI, Bhineka Tunggal Ika) yang akan disampaikan kepada masyarakat umum di Kelurahan Pisangan Kota Tangerang Selatan. Dengan pemberian materi-materi tambahan berupa wawasan tentang 4 Pilar Kebangsaan diharapkan dapat memberikan wawasan dalam pemahaman tentang hukum kepada para peserta kegiatan sosial kemasyarakatan.

Pelaksanaan PKM Program Studi Ilmu Hukum S2 dilaksanakan melibatkan Dosen Tetap dan Para Mahasiswa. Adapun biaya pelaksanaan PKM didukung oleh Yayasan Sasmita Jaya dan Swadaya Dosen Tetap pada Program Studi Ilmu Hukum S2. Tentunya sinergi keterlibatan pimpinan prodi, dosen tetap, mahasiswa diharapkan mampu memberikan nilai tambah dalam memahami bagaimana pentingnya kontribusi nyata dari Perguruan Tinggi kepada masyarakat.

Materi-materi yang disampaikan adalah tentang sosialisasi 4 Pilar Kebangsaan (Pancasila, UUD 1945, NKRI, Bhineka Tunggal Ika). Selain itu juga akan disampaikan penjelasan tentang materi-materi 4 Pilar Kebangsaan diantaranya sebagai berikut:

1. Mengerti mengenai pengertian 4 Pilar Kebangsaan
2. Memahami bentuk-bentuk 4 Pilar Kebangsaan (Pancasila, UUD 1945, NKRI, Bhineka Tunggal Ika)
3. Kelebihan dan Kekurangan 4 Pilar Kebangsaan

Akhirnya, semoga pelaksanaan kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh Program Studi Ilmu Hukum S2 bekerja sama dengan Kantor Pemerintah Kota Tangerang Selatan, mampu memberikan kemanfaatan yang nyata kepada Dosen, Mahasiswa tentang bagaimana pentingnya pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dan sudah tentu materi-materi yang disampaikan kepada peserta kegiatan sosial kemasyarakatan yang notabene merupakan bagian dari masyarakat, mampu menambah nilai-nilai keilmuan di bidang hukum khususnya 4 Pilar Kebangsaan.

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, dibangun di atas empat pilar yang mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip inti bangsa. Keempat pilar ini, yang dikenal sebagai "4 Pilar Pancasila," berfungsi sebagai prinsip-prinsip panduan dalam

pemerintahan, harmoni sosial, dan pembangunan nasional di Indonesia. Setiap pilar mewakili aspek fundamental yang berkontribusi pada kekuatan dan integritas negara.

Dalam bagian pendahuluan ini, kita akan menjelajahi signifikansi dan relevansi dari 4 Pilar Pancasila dalam membentuk masyarakat Indonesia dan aspirasinya. Kita akan menyelami konteks sejarah dan landasan filosofis yang melandasi pilar-pilar ini, memberikan pemahaman komprehensif tentang pentingnya dalam tata pemerintahan Indonesia. Selain itu, kita akan menyoroti tujuan dari setiap pilar, dengan menekankan bagaimana mereka berkontribusi pada tujuan keseluruhan persatuan nasional, keadilan sosial, dan tata pemerintahan demokratis. Dengan mempelajari pilar-pilar ini, kita dapat memperoleh wawasan tentang cita-cita dan nilai-nilai yang mengarahkan jalannya Indonesia sebagai negara yang beragam dan multikultural.

Secara keseluruhan, pembahasan mengenai 4 Pilar Pancasila dalam artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar yang membentuk identitas Indonesia, mendorong kohesi sosial, dan menegakkan prinsip-prinsip demokrasi, keadilan, dan persatuan. Empat pilar Pancasila merujuk pada prinsip-prinsip yang menjadi dasar ideologi negara Indonesia, yaitu Pancasila. Pancasila adalah dasar filsafat negara yang dirumuskan oleh Bapak Bangsa Indonesia, Soekarno, dan merupakan ideologi yang menjadi dasar negara Indonesia. Empat pilar Pancasila meliputi:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa (Pilar Pertama): Prinsip ini mengakui adanya Tuhan yang Maha Esa. Dalam konteks Indonesia, prinsip ini menegaskan bahwa bangsa Indonesia mempercayai dan menghormati Tuhan Yang Maha Esa, tanpa memandang agama tertentu. Pancasila memberikan kebebasan beragama kepada seluruh rakyat Indonesia.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab (Pilar Kedua): Prinsip ini menekankan pentingnya menghormati martabat dan keadilan bagi setiap individu, serta menjunjung tinggi norma-norma etika dan moral dalam pergaulan sosial. Prinsip ini menggarisbawahi perlunya memperlakukan sesama manusia secara adil, tidak membedakan suku, ras, agama, atau golongan, serta menjunjung tinggi hak asasi manusia.
3. Persatuan Indonesia (Pilar Ketiga): Prinsip ini menekankan pentingnya mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Pancasila menolak segala bentuk tindakan yang dapat mengancam keutuhan negara dan mempromosikan kerukunan antarwarga negara, tanpa memandang perbedaan latar belakang budaya, suku, agama, atau golongan.
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan (Pilar Keempat): Prinsip ini menegaskan bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan secara demokratis melalui musyawarah dan perwakilan. Prinsip ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan bersama.

Empat pilar Pancasila merupakan konsep yang saling terkait dan melengkapi satu sama lain. Mereka merupakan landasan untuk membangun masyarakat yang berkeadilan, demokratis, dan bermartabat, serta menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Tujuan dari empat pilar Pancasila adalah:

1. Menjaga Keutuhan Negara: Melalui prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa, tujuan utama dari Pancasila adalah menjaga keutuhan negara Indonesia. Prinsip ini mendorong warga negara untuk menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, serta menghargai keberagaman agama dan keyakinan.
2. Menjamin Keadilan Sosial: Prinsip Kemanusiaan yang Adil dan Beradab bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan merata. Prinsip ini menekankan perlunya menjaga persamaan hak dan kesempatan bagi semua warga negara, serta mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi.
3. Mempertahankan Persatuan Indonesia: Prinsip Nasionalisme Indonesia mendorong rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap bangsa Indonesia. Tujuan dari prinsip ini adalah mempertahankan persatuan, keutuhan, dan kedaulatan negara Indonesia.
4. Mencapai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Prinsip Demokrasi Pancasila bertujuan untuk mewujudkan pemerintahan yang berdasarkan kehendak rakyat. Melalui prinsip ini, tujuan Pancasila adalah menciptakan sistem politik yang demokratis, di mana kebijakan negara diambil melalui proses musyawarah dan perwakilan rakyat.

Secara keseluruhan, tujuan dari empat pilar Pancasila adalah menciptakan negara yang berdaulat, adil, merdeka, dan demokratis, di mana semua warga negara dapat hidup dalam kebahagiaan, kesetaraan, dan keadilan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini didesain secara khusus untuk menyelesaikan tantangan di lapangan. Oleh karena itu, hasil analisis situasi di atas digunakan sebagai dasar dalam merancang metode yang ditempuh dalam melaksanakan proyek pengabdian ini. Secara singkat, pengabdian ini bertujuan untuk membantu masyarakat di Kelurahan Pisangan dalam mengetahui makna dari Pancasila, dan mengetahui tujuan dari Pancasila. Untuk mencapai tujuan tersebut, tim pengabdian membagi kegiatan menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 27 Juni 2023, di Kelurahan Pisangan Kota Tangerang Selatan, Banten. Dimana sebelum dilakukan pelaksanaan kegiatan ini, terlebih dahulu tahap persiapan dengan melakukan survei awal, dimana dilakukan di Kelurahan Pisangan. Kemudian pemantapan dan penentuan lokasi serta sasaran peserta kegiatan, setelah hasil survei didapatkan. Dilanjutkan dengan penyusunan materi dan bahan tentang 4 (Empat) Pilar Pancasila.

Tahap selanjutnya yakni tahap pelaksanaan, dimana kegiatan ini tim pengabdian memberikan sosialisasi terkait dengan 4 (Empat) Pilar Pancasila untuk meningkatkan makna Pancasila, yang dilaksanakan dengan sosialisasi dan tanya jawab oleh tim kami. Metode sosialisasi digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai konsep serta makna 4 (Empat) Pilar Pancasila. Metode sosialisasi adalah cara-cara yang digunakan dalam proses mengenalkan individu kepada norma-norma, nilai-nilai, dan peran sosial dalam

masyarakat. Metode sosialisasi bertujuan untuk membentuk dan menginternalisasi pola-pola perilaku yang sesuai dengan tuntutan dan harapan sosial.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian)

Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, sesi tanya jawab memiliki peran penting dalam pelatihan, terutama dalam sosialisasi 4 Pilar Pancasila. Dalam sesi ini pemateri menggunakan pertanyaan-pertanyaan sebagai alat evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan. Selama proses kegiatan berlangsung, pemateri berperan sebagai fasilitator dengan mengajukan pertanyaan dan membantu peserta kegiatan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Di sisi lain, peserta kegiatan berperan sebagai pemikir aktif yang memberikan jawaban dan mengevaluasi pemahaman mereka tentang materi yang telah disampaikan. Dengan menggunakan metode tanya jawab, peserta pelatihan dapat aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar dan meningkatkan pemahaman mereka tentang sosialisasi 4 Pilar Pancasila.

Kemudian tahapan yang selanjutnya yakni tahapan pelaporan tahapan pelaporan ini diawali dengan kegiatan monitoring dan evaluasi terlebih dahulu, monev kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa program tersebut efektif dalam memberikan manfaat kepada masyarakat yang dituju. Dengan dilakukan monitoring kegiatan selama pelaksanaannya untuk memastikan program berjalan sesuai rencana. Hal ini dapat dilakukan dengan memantau partisipasi peserta, mengamati feedback dari masyarakat, dan melakukan evaluasi segera setelah kegiatan selesai. Evaluasi setelah kegiatan selesai untuk mengetahui apakah tujuan dan indikator yang ditetapkan telah tercapai. Setelah tahap monitoring dan evaluasi kemudian pelaporan kegiatan pun di susun dalam laporan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pengabdian Kepada Masyarakat
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dengan konsep sosialisasi telah berjalan dengan sebagaimana mestinya. Pemberian sosialisasi pada dasarnya adalah cara-cara yang digunakan dalam proses mengenalkan individu kepada norma-norma, nilai-nilai, dan peran sosial dalam masyarakat. Metode sosialisasi bertujuan untuk membentuk dan menginternalisasi pola-pola perilaku yang sesuai dengan tuntutan dan harapan sosial.

Pemberian sosialisasi efektif didasarkan pada kriteria dan standar yang jelas dan terukur, serta perlu dilakukan secara konsisten. Selain itu, perlu juga dilakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala terhadap masyarakat dalam meningkatkan makna Pancasila. Kegiatan pengabdian ini dapat di implementasikan dengan sasaran masyarakat di Kelurahan Pisangan Kota Tangerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pranowo, A. (2016). Pendidikan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Upaya Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 3(2), 130-138.
- Kusumawati, R., & Wicaksono, D. B. (2018). Implementasi Empat Pilar Pancasila dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 117-126.
- Salim, S. (2017). Ideologi Pancasila: Pilar Bangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Nasional Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1), 13-28.
- Wahyuni, S., & Arifin, Z. (2019). Pendidikan Nilai-nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(2), 118-130.
- Prihatin, A., & Wicaksono, D. B. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Pancasila dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 83-93.